

HUBUNGAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMPTK MENTARI PAHAE JULU TAHUN PELAJARAN 2023-2024

Juwita LC Silaban¹⁾, Sri Utamu Kholilla Mora Siregar²⁾, Eni Sumanti Nasution³⁾

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Graha Nusantara
email: juwitasilaban@gmail.com¹⁾, sriutamikhollamorasiiregar@gmail.com³⁾, enisumanti.nst@gmail.com³⁾

Abstrak

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, instrumen yang digunakan berupa angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 34 siswa dengan pengambilan sampel 34 dari kelas. Sampel diambil menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data dan wawancara. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya kedua data sebelum dan sesudah menggunakan pendidikan karakter adalah signifikan, serta nilai sig $0,542 > .496$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 , diterima. Maka terdapat Hubungan yang signifikan pada pendidikan karakter terhadap hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fisika Kelas VII SMPTK Mentari Pahae Julu Padangsisimpuan Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata Kunci : *Hubungan, Pendidikan Karakter, Hasil Belajar*

Abstract [Times New Roman 11]

. This research method uses quantitative research, the instruments used are questionnaires and documentation. The population in this study was class VII students, totaling 34 students with a sample of 34 from the class. Samples were taken using proportionate stratified random sampling technique. Data analysis used in this research uses data analysis and interviews. The results of the research that has been carried out state that the faining table means that both data before and after using character education are significant, and the sig value is 0.542 496 which means H_0 is rejected and H_1 is accepted. So there is A significant relationship between character education and student learning outcomes in Class VII Physics at SMPTK Mentari Pahae Julu Padangsisimpuan Academic Year 2023/2024.

Keywords: *Relationships, Character Education, Learning Outcomes*

1. PENDAHULUAN [Times New Roman 11 bold]

Nasional pendidikan (BSNP), pembelajar Tingkat SMP/MTs/SMPTK harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik dalam badan standar untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Menurut permendiknas no.23 tahun 2006, tujuan

pendidikan menengah pertama adalah meletakkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Untuk mewujudkan itu semua, pemerintah telah menetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan di SMP/MTs/SMPTK yang diharapkan dapat mewujudkan seluruh cita-cita diatas, sehingga SMP/MTs/SMPTK dapat menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga pendidikan yang

dapat melahirkan generasi penerus yang religious, cerdas, dan memiliki kepribadian. Seperti yang dinyatakan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa " pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Menurut Samani dan Hariyanto (2013) dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dankarsa. Selanjutnya pendidikan karakter menurut Salahudin dan Alkriencicchie (2013) dapat dimaknai sebagai pendidikan moral atau budi pekerti mengembangkan kemampuan seseorang untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Selanjutnya menurut Muhamimin Azzet (2014) pendidikan karakter merupakan suatu system dalam penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah sehingga memiliki pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan. Sedangkan pendidikan karakter menurut Zubaedi (2012) yaitu segala perencanaan usaha yang dilakukan oleh guru yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didiknya, memahami, membentuk, dan memupuk nilai-nilai etika secara keseluruhan. Istilah "kreatif" berasal dari bahasa Inggris "to create" yang berarti menciptakan sesuatu yang baru. Dalam konteks ini, kreatif berarti menciptakan atau membuat sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya.

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Menurut Samani dan Hariyanto (2013) dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian

Tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Selanjutnya pendidikan karakter menurut Salahudin dan Alkriencicchie (2013) dapat dimaknai sebagai pendidikan moral atau budi pekerti mengembangkan kemampuan seseorang untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Selanjutnya menurut Muhamimin Azzet (2014) pendidikan karakter merupakan suatu system dalam penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah sehingga memiliki pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan. Sedangkan pendidikan karakter menurut Zubaedi (2012) yaitu segala perencanaan usaha yang dilakukan oleh guru yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didiknya, memahami, membentuk, dan memupuk nilai-nilai etika secara keseluruhan

2. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SMPTK Mentari pahae julu beralamat di Jl. Tarutung -Sipirok Pargarutan, Sitolu Ama, Kec. Pahae Julu, Kab. Tapanuli Utara, Sumatera Utara penelitian ini akan dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis pada semester genap pada tahun 2024-2025. Adapun instrumen pada penelitian ini adalah Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisoner atau angket. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis korelasional dan regresi linear sederhana. Hal ini sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai untuk memperoleh informasi tentang hubungan pendidikan karakter sebagai variabel bebas (X) dengan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y).

Desain Penelitian



Gambar 3.1. Desain penelitian korelasi variabel bebas dan korelasi variable **terikat**.

Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan mendeskripsikan secara kualitatif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPTK Mentari Pahae Julu . Untuk mengetahui hubungan pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa. Dalam melakukan penelitian ini pertama peneliti memberikan angket pendidikan karakter dan menerima hasil nilai siswa kelas VII.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hubungan pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tingkat jujur pada tabel 4.1. menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap indikator jujur termasuk dalam kategori sedang, Skor sedang terdapat pada item pernyataan ke 1 yaitu 3,12. Selanjutnya Skor sedang terdapat pada item pernyataan ke 5 yaitu 2,94, selanjutnya skor sedang terdapat pada item ke 4 yaitu 2,79 dan ke 2 yaitu 2,38, sedangkan skor terendah terdapat pada item ke 3 yaitu 2,21, Hasil angket menyoroiti bahwa siswa yang mengamalkan kejujuran cenderung mencapai hasil belajar yang baik, menggambarkan bahwa integritas adalah kunci utama dalam meraih kesuksesan akademis.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hubungan pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tingkat Disiplin pada tabel 4.2. menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap indikator disiplin termasuk dalam kategori tinggi, Skor tertinggi terdapat pada item pernyataan ke 3 yaitu 4,44. Selanjutnya Skor tinggi terdapat pada item pernyataan ke 2 yaitu 3,94, sedangkan skor sedang pada item ke 5 yaitu

2,68, skor sedang selanjutnya terdapat pada item pernyataan ke 4 yaitu 3,32, selanjutnyaskor sedang pada item pernyataan ke 1 yaitu 3,09, Peran Disiplin dalam Pencapaian Akademis": Hasil angket menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat disiplin yang tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Ini menegaskan bahwa kedisiplinan merupakan faktor penting dalam mendukung kesuksesan akademis mereka."Korelasi Positif antara Disiplin dan Prestasi": Temuan saya mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara tingkat disiplin siswa dan pencapaian akademis mereka. Siswa yang mampu menjaga kedisiplinan diri dalam belajar dan tugas-tugas sekolah cenderung mencapai hasil yang lebih memuaskan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hubungan pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tingkat kreatif pada tabel 4.3. menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap indikator kreatif termasuk dalam kategori tinggi, Skor tinggi terdapat pada item pernyataan ke 1 yaitu 3,71. Selanjutnya Skor tinggi terdapat pada item pernyataan ke 3 yaitu 3,65, selanjutnya skor tinggi terdapat pada item ke 2 yaitu 3,38, sedangkan skor rendah terdapat pada item pernyataan ke 5 yaitu 3,32, selanjutnya skor sedang terdapat pada item pernyataan ke 4 yaitu 3,06, Kreativitas adalah kunci untuk menginspirasi belajar yang mendalam dan berkelanjutan." 2. "Jadikan kreativitas sebagai pendorong utama untuk mencapai hasil belajar yang luar biasa,3. "

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hubungan pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tingkat mandiri pada tabel 4.4. menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap indikator mandiri termasuk dalam kategori tinggi, Skor tinggi terdapat pada item pernyataan ke 5 yaitu 3,74. Selanjutnya Skor tinggi terdapat pada item pernyataan ke 1 yaitu 3,62, selanjutnya skor tinggi terdapat pada item pernyataan ke 2 yaitu 3,44, sedangkan skor sedang terdapat pada item ke 4 yaitu 3,26,

dan skor sedang terdapat pada item pernyataan ke 3 yaitu 2,74, Dari hasil angket, terlihat bahwa tingkat kemandirian siswa secara signifikan mempengaruhi hasil belajar mereka. Siswa yang lebih mandiri cenderung mencapai pencapaian akademik yang lebih baik karena mampu mengelola waktu dan belajar secara efektif tanpa terlalu banyak bantuan eksternal. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus mendorong dan mengembangkan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran mereka."

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hubungan pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tingkat bertanggungjawab pada tabel 4.5. menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap indikator bertanggungjawab termasuk dalam kategori tinggi, Skor tinggi terdapat pada item pernyataan ke 3 yaitu 3,79. Selanjutnya Skor tinggi terdapat pada item pernyataan ke 1 yaitu 3,71, ke 5 yaitu 3,59, ke 2 yaitu 3,56, dan skor tinggi terdapat pada pernyataan pada item pernyataan ke 4 yaitu 3,47, "Dari hasil angket yang kami peroleh, terlihat bahwa tingkat tanggung jawab siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Siswa yang memiliki sikap bertanggung jawab cenderung lebih disiplin dalam memenuhi tugas-tugas sekolah dan memiliki kebiasaan belajar yang teratur. Hal ini berdampak positif pada pencapaian akademik mereka, karena mereka dapat mengelola waktu dengan efisien dan menyelesaikan tugas-tugas dengan baik. Oleh karena itu, perlu terus ditingkatkan pendekatan dalam membentuk dan menguatkan sikap bertanggung jawab siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan."

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel pendidikan karakter (X) pada tabel 4.6 diatas, maka diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yang lumayan besar yakni .809 yang berada pada kategori reliabilitas tinggi (pada rentang 0,70-0,90). Sehingga dapat diartikan bahwasannya pengukuran

variabel Pendidikan karakter yang Digunakan dalam penelitian ini adalah reliable.

Nilai signifikansi pada *Deviation From Linearity* adalah 496. Hal ini berarti bahwa probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,093 > 0,05. Selain itu, pada tabel 4.5 diatas terlihat juga bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} yaitu, $1.300 < 3,08$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Pendidikan Karakter (X) dengan Hasil Belajar (Y) memiliki hubungan yang linear.

Normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang dianalisis berasal dari distribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan salah satu distribusi probabilitas yang paling umum digunakan dalam statistika karena banyak model statistik dan teknik inferensial membutuhkan asumsi bahwa data berdistribusi normal. Menghitung uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS Release 23.0 dan diperoleh 0,200 maka data berdistribusi normal*

Selanjutnya untuk menguji hipotesis maka diperoleh nilainya koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = .0,51s$ dengan taraf signifikan .775 dengan jumlah responden (n) = 34 siswa, sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,51$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan hipotesis alternative (H_a) diterima yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan karakter (X) dan terhadap hasil belajar (Y) kelas VII SMPTK Mentari Pahae Julu. Hasil perhitungan mengenai hubungan pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan dengan korelasi $r_{xy} = .0,51s$. Berdasarkan tabel interpretasi nilai r korelasi $r_{xy} = .0,51s$ terletak pada rentang .0,51s - 0,80 maka dapat disimpulkan tingkat pengaruh antara variabel pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa memiliki hubungan yang kuat.

Pembahasan

Data yang diperoleh dari Hubungan antara pendidikan karakter dan hasil belajar merujuk pada interaksi kompleks antara

pembentukan karakter siswa dan pencapaian mereka dalam hal prestasi akademik dan keterampilan lainnya. Secara umum, pendidikan karakter berupaya untuk mengembangkan nilai-nilai moral, sosial, dan emosional siswa, sementara hasil belajar mengacu pada pencapaian mereka dalam konteks pendidikan formal seperti tes, nilai, dan kompetensi akademik. dan wawancara menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda di dalam mencapai hasil belajar yang baik. Baik siswa laki-laki maupun perempuan berbeda karakter, itu terlihat pada saat mereka mengerjakan tugas mata pelajaran Fisika. siswa perempuan dan siswa laki-laki memiliki tingkat yang berbeda dalam mengerjakan permasalahan fisika. Serta dalam pendidikan karakter juga di pengaruhi setiap pribadi siswa dalam lingkungan, baik dalam lingkungan keluarga dan lingkungan lainya yang dapat mempengaruhi karakter mereka. Faktor lain yang mempengaruhi pendidikan karakter ada beberapa faktor 1. Pengajaran dan kurikulum, 2. Peran guru, 3. Lingkungan belajar 4. Metode pembelajaran, 5. Konteks pengalaman belajar, 6. Keterlibatan orangtua, 7. Penggunaan teknologi. Dengan memperhatikan ke tujuh(7) faktor-faktor tersebut, pembelajaran fisika tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep ilmiah, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa yang komprehensif dan positif. (James Comer) mengemukakan bahwa faktor sosial dan lingkungan yang mendukung, termasuk dukungan keluarga dan komunitas, penting dalam membentuk karakter anak.

Tes berupa angket pendidikan karakter adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan dan perlakuan angket pendidikan SMP/TK Khususnya dikelas VII yang dimana angket pendidikan karakter ini penting dalam mengukur variabel pendidikan karakter. Variabel "Pendidikan Karakter" merujuk pada konstruk yang mengukur pengembangan aspek moral, etika dan nilai-nilai positif dalam pendidikan seseorang. ini merupakan

bagian integral dari pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral, empati dan keterampilan sosial yang baik (Lawrence Kohlberg) Seorang psikolog yang mengembangkan teori perkembangan moral, Kohlberg memandang pendidikan karakter sebagai proses yang mengarah pada pengembangan tingkat moral individu.

Menurutnya, individu melalui pendidikan karakter belajar untuk memahami konsep-konsep moralitas, seperti keadilan dan hak asasi manusia. Hasil uji validitas seperti jujur, disiplin, kreatif, mandiri, dan tanggung jawab memiliki hubungan (korelasi) terhadap hasil belajar siswa. Yang menjadi interpretasi dari hasil uji validitas angket tersebut siswa kelas VII sangat antusias didalam mengerjakan angket pendidikan karakter dan menjawab sesuai dengan pendidikan karakter di sekolah baik itu terhadap perilaku mereka ke Guru dan terhadap perilaku Guru terhadap mereka di dalam menerapkan pendidikan karakter, dan menurut saya dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pembagian angket pendidikan karakter sangat membantu dikarenakan siswa / siswi yang mau mengisi angket sesuai dengan petunjuk pengisian. Yang menjadi kelemahan siswa maupun siswi didalam menjawab maupun mengisi angket pendidikan karakter yang terdiri dari 25 pertanyaan dengan 5 indikator mereka cenderung bertanya maksud dari pilihan jawaban seperti sering (S) dan sering sekali(SS) mereka kadang tidak memahami maksud dari jawabannya seperti contoh pertanyaan angket variabel tanggung jawab dengan pertanyaan "mematuhi tata tertib yang sudah dibuat sekolah?" mereka akan bertanya jawaban ny akan sering atau sering sekali mereka kurang memahami makna jawaban dari pilihan jawaban angket sering(S) dengan sering sekali(SS). Angket pendidikan karakter mempengaruhi hasil penelitian sehingga dapat disimpulkan dengan adanya penerapan pendidikan karakter yang

memadai akan mempengaruhi hasil belajar mengingat bahwa dalam nilai akademis tidak hanya membutuhkan yang namanya kepintaran yang tidak dibarengi dengan ahklak yang baik juga. Peneliti dalam melihat pengujian tes yang berupa angket pendidikan karakter yang memiliki 5 variabel pendidikan karakter dengan 25 pertanyaan yang sebelum di bagikan ke siswa di validasi oleh guru bidang studi IPA terlebih dahulu, dan pada saat pembagian angket dan proses pengisian sampai selesai maka peneliti melihat dan mencocokkan dengan angket validasi oleh guru,

Berdasarkan hasil angket pendidikan karakter dengan fokus pada jujur terhadap hasil belajar siswa, terlihat bahwa nilai-nilai jujur memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian akademik mereka. Mayoritas siswa mengakui pentingnya perilaku jujur dalam konteks pendidikan, dan temuan ini konsisten dengan data yang menunjukkan korelasi positif antara tingkat kejujuran siswa dengan peningkatan hasil belajar. Interpretasi dari data ini menggaris bawahi perlunya lebih mendalami nilai jujur dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang secara konsisten menunjukkan sikap jujur dalam pekerjaan sekolah mereka cenderung mencapai nilai lebih baik dan kemajuan akademik yang lebih baik secara keseluruhan. Hal ini menegaskan pentingnya memperkuat karakter jujur di antara siswa sebagai bagian integral dari pembentukan pribadi dan peningkatan prestasi akademik mereka.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah untuk sekolah mengimplementasikan strategi konkret dalam mendukung pengembangan nilai jujur, mulai dari pendekatan pembelajaran yang menekankan integritas, hingga penguatan kebijakan sekolah terkait dengan penilaian yang adil dan jujur. Dengan demikian, pendidikan karakter yang kuat dalam hal jujur dapat menjadi landasan yang kokoh untuk mencapai tujuan akademik yang lebih tinggi dan

mempersiapkan siswa untuk tantangan kehidupan di masa depan.

Berdasarkan hasil angket pendidikan karakter dengan fokus pada disiplin terhadap hasil belajar siswa, ditemukan bahwa implementasi nilai disiplin memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja akademik mereka. Mayoritas siswa mengakui pentingnya memiliki pola pikir dan perilaku yang terstruktur dalam proses belajar mereka. Data menunjukkan bahwa siswa yang menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi cenderung memiliki tingkat kehadiran yang lebih baik, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan memiliki konsistensi dalam belajar.

Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka, baik dalam hal pencapaian nilai maupun pemahaman materi secara keseluruhan. Interpretasi dari hasil ini menggarisbawahi pentingnya memasukkan pembelajaran disiplin dalam kurikulum dan praktek sehari-hari di sekolah. Dengan membangun kesadaran akan pentingnya disiplin sejak dini, sekolah dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan yang positif untuk masa depan mereka. Ini tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademik saat ini, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata di masa mendatang.

Rekomendasi yang diberikan adalah untuk meningkatkan upaya dalam mendukung pembelajaran disiplin, baik melalui pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur, penekanan pada nilai-nilai tanggung jawab pribadi, serta penguatan kebijakan sekolah terkait dengan tata tertib dan manajemen kelas yang efektif. Dengan demikian, siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan akademik dan kehidupan secara umum, serta memaksimalkan potensi mereka dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil angket pendidikan karakter dengan fokus pada disiplin terhadap hasil belajar siswa, ditemukan bahwa

implementasi nilai disiplin memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja akademik mereka. Mayoritas siswa mengakui pentingnya memiliki pola pikir dan perilaku yang terstruktur dalam proses belajar mereka. Data menunjukkan bahwa siswa yang menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi cenderung memiliki tingkat kehadiran yang lebih baik, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan memiliki konsistensi dalam belajar. Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka, baik dalam hal pencapaian nilai maupun pemahaman materi secara keseluruhan. Interpretasi dari hasil ini menggarisbawahi pentingnya memasukkan pembelajaran disiplin dalam kurikulum dan praktek sehari-hari di sekolah. Dengan membangun kesadaran akan pentingnya disiplin sejak dini, sekolah dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan yang positif untuk masa depan mereka. Ini tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademik saat ini, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata di masa mendatang.

Rekomendasi yang diberikan adalah untuk meningkatkan upaya dalam mendukung pembelajaran disiplin, baik melalui pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur, penekanan pada nilai-nilai tanggung jawab pribadi, serta penguatan kebijakan sekolah terkait dengan tata tertib dan manajemen kelas yang efektif. Dengan demikian, siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan akademik dan kehidupan secara umum, serta memaksimalkan potensi mereka dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan karakter dengan fokus pada kreativitas memiliki peran yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kreativitas tidak hanya tentang menghasilkan ide-ide baru, tetapi juga tentang cara pandang yang inovatif terhadap materi pembelajaran.

Dengan mengidentifikasi pola-pola ini, pendidik dapat mengadaptasi metode

pengajaran mereka untuk lebih sesuai dengan gaya belajar yang efektif bagi masing-masing siswa. Misalnya, siswa yang lebih responsif terhadap pembelajaran visual mungkin akan mendapatkan manfaat yang lebih besar dari penggunaan diagram, grafik, atau video dalam pengajaran. Di sisi lain, siswa yang lebih auditorial mungkin lebih sukses dalam memahami materi melalui diskusi kelompok atau diberikan instruksi lisan.

Penelitian ini juga membantu menggaris bawahi pentingnya pendekatan diferensiasi dalam pendidikan, di mana pengajaran tidak hanya disesuaikan dengan kurikulum tetapi juga dengan gaya belajar individu siswa. Dengan memahami hubungan linier antara karakter belajar dan hasil belajar siswa, lembaga pendidikan dapat mengembangkan strategi yang lebih personal dan efektif untuk meningkatkan prestasi akademis secara menyeluruh.

Namun demikian, hasil uji linearitas ini juga harus dilihat dengan hati-hati. Meskipun dapat memberikan petunjuk yang kuat tentang hubungan antara karakter belajar dan hasil belajar siswa, masih ada faktor lain yang dapat memengaruhi pencapaian akademis, seperti faktor lingkungan, motivasi siswa, dan faktor genetik. Oleh karena itu, interpretasi yang holistik dan berbasis bukti dari hasil uji ini sangat penting untuk mengambil keputusan yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Deskripsi data variabel hasil belajar siswa adalah langkah awal dalam menganalisis kinerja akademik mereka. Data ini memberikan gambaran tentang seberapa baik atau seberapa buruk siswa memahami materi pelajaran yang diajarkan. Hasil deskripsi ini mencakup berbagai metrik seperti rata-rata nilai, deviasi standar, distribusi nilai, dan dapat memberikan wawasan mendalam tentang pola belajar siswa. Dengan memeriksa rata-rata nilai, kita bisa melihat tingkat pemahaman umum siswa terhadap materi. Misalnya, rata-rata nilai yang tinggi menunjukkan sebagian besar siswa memahami materi dengan baik, sementara

rata-rata rendah bisa menunjukkan perlu adanya intervensi atau perbaikan dalam metode pengajaran.

Distribusi normal (bell curve) adalah yang ideal, menunjukkan sebagian besar siswa berada di tengah-tengah skala prestasi, dengan jumlah kecil di kedua ujungnya (nilai tinggi dan nilai rendah). Pemahaman mendalam terhadap deskripsi data ini membantu guru dan administrator sekolah dalam merancang program pendidikan yang lebih efektif, memberikan bantuan yang sesuai kepada siswa yang membutuhkan, dan mengevaluasi keberhasilan implementasi strategi pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kepada setiap individu yang berada di sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan suatu tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa maupun terhadap sesamanya. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa hasil belajar mempunyai nilai rata-rata 79.20 Mean Ideal 78,5, median 77.50 dengan kategori hasil belajar cukup. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPTK Mentari Pahae Julu Tahun Pembelajaran 2023 / 2024 hal ini dibuktikan dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0.788ss > 0.6319$)

5. REFERENSI

Adam, M. W. S. (2023). *Evaluasi program kelompok kerja guru Gugus VI Dukuh di Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor* (Master's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah).

- Agus, Wibowo. 2013. *Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzet, Akhmad, Muhaimin. (2014) *Pendidikan Yang Membebaskan*. Yogyakarta Ar. Ruzz Media
- Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi pembelajaran*.
- Halimah, N., & Adiyono, A. (2022). *Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar*. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 160-167.
- Hamalik, Oemar (2015). *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Habsy, B. A., Armania, S. D., Jaharani, A. P., & Fatimah, S. (2024). *Teori Perkembangan Sosial Emosi Erikson dan Tahap Perkembangan Moral Kohlberg: Penerapan di Sekolah*.
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan. H. (2017) *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Maxwell, J.C. (2004). *Berpikir Lain Dari Yang Biasanya (Thinking for A Change)*. Batam: Karisma Press
- Mesra, R., & Salem, V. E. (2023). *Pengembangan Kurikulum*.
- Samani dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Salahudin Anas dan Irwanto Alkrienciehie, 2013. *Pendidikan Kartakter (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa)* Bandung: PustakaSetia
- SUTIANAH, D. C., PD, S., & PD, M. (2022). *Belajar dan pembelajaran*. Penerbit Qiara Media.
- Yeni, D. F., Putri, S. L., & Setiawati, M. (2022). *Pengaruh Motivasi Belajar*

*Siswa Terhadap Hasil Belajar
Siswa Smp N 1 X Koto
Diatas. PROMOSI: Jurnal
Program Studi Pendidikan
Ekonomi, 10(2).*

Zubaedi.2012. *Desain pendidikan karakter.
konsepsi dan aplikasinya dalam
lembaga pendidikan.* Jakarta:
Kencana